

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA KOMPETENSI DASAR *JACKING, BLOCKING* DAN *LIFTING* DI SMK PGRI 1 GRESIK**

Safa'atul Niken Larasati

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: safaatularasati@mhs.unesa.ac.id

A.Grummy Wailanduw

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: grummywailanduw@unesa.ac.id

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan subyek penelitian peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 35 peserta didik. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar, aktivitas, respon peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Dari analisis data hasil penelitian hasil belajar peserta didik, ranah kognitif pada siklus I sebesar 60% dan meningkat disiklus II dengan hasil 85,71%. Aktivitas peserta didik dengan penerapan model pembelajaran TAI pada siklus I sebesar 58,19% dan meningkat di siklus II menjadi 84,33%. Hasil respon peserta didik pada penerapan model pembelajaran ini yaitu sebesar 84,54% dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe TAI, aktivitas peserta didik, hasil belajar, respon

Abstract

This type of research is the Classroom Action Research (CAR), which refers to the type of cooperative learning model *Team Assisted Individualization (TAI)* with research subjects the students of class X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik academic year 2016/2017, amounting to 35 learners. The variables in this study are the results of learning, activity, response learners. Data collection techniques used are tests and questionnaires that are applied in the form of research instruments. From the analysis of the research data learning outcomes of students, cognitive in the first cycle by 60% and increase in the second cycle with the result of 85.71%. Activity learners with learning model TAI application of the first cycle by 58.19% and increase in the second became 84.33%. Result response to learners on the application of this model is equal to 84,54% and categorized as very good.

Keywords: TAI type of cooperative learning model, the activity of learners, learning outcomes, respons

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan juga berperan penting untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sebagaimana Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang siap bekerja di dunia usaha atau industri. Pencapaian tujuan tersebut tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran selama sekolah. Diperlukan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat unggul dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Salah satu upaya untuk menjadikan proses pembelajaran disekolah efektif adalah penerapan model pembelajaran.

Namun, pada kenyataan dilapangan, proses pembelajaran yang dilakukan hanya mengarah ke satu arah yaitu metode ceramah dimana pembelajaran tersebut berpusat pada guru. Siswa hanya diajarkan untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan guru untuk mendapatkan informasi sejak pagi sampai siang.

Proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada peserta didik dalam belajar. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik. Maka dari itu pendidik harus menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi belajar peserta didik supaya peserta didik bisa melakukan belajar secara mudah, lancar dan termotivasi. Dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat maka proses belajar mengajar peserta didik akan meningkat dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi lebih baik. Karena

proses belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang akan dicapai.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu tindak belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada ranah kognitif yang ditunjukkan dengan nilai, ranah efektif yang ditunjukkan dengan sikap, ranah psikomotor yang ditunjukkan dengan keterampilan. Peserta didik yang belajar akan terlihat terjadinya perubahan dalam satu atau beberapa ranah tersebut. Hal tersebut menandakan adanya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Hal belajar peserta didik juga dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan sesuai dengan keadaan kelas akan dapat tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dalam hal meningkatkan hasil belajar dan respon peserta didik.

Berdasarkan pengalaman pada saat Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan pada pengajar dan peserta didik di kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dan diketahui pada sistem pembelajaran kelompok mata pelajaran peminatan dilakukan dengan menerapkan metode ceramah dan demonstrasi. Hal ini membuat minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi rendah yang ditunjukkan dengan aktivitas belajar peserta didik bahwa aktivitas peserta didik cenderung pasif. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik di dalam kelas, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, bermain *handphone*, mengobrol dengan teman, dan berbagai hal negatif lainnya sehingga yang terjadi peserta didik kurang memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif secara klasikal dari jumlah peserta didik 35 terdiri dari 42,8% (15 orang) tergolong tuntas dan 57,2% (20 orang) tergolong tidak tuntas. Hasil belajar dinyatakan tuntas jika ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 75% atau 26 peserta didik tuntas hasil belajarnya dari total 35 peserta didik. Dengan menganalisa data hasil belajar Teknik Dasar Otomotif yang tuntas 42,8% maka hasil belajar tergolong rendah dan kurang karena belum tuntas. Hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase

sebesar 75% secara individual (sesuai KKM) dan secara klasikal.

Dari uraian di atas diketahui bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif adalah kurangnya peran aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pendidik masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Hal tersebut membuat peserta didik merasa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung bosan dan malas. Dengan aktivitas belajar yang rendah pemahaman dan penguasaan materi yang menjadi berkurang. Maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik ikut berpengaruh.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga akan menjadi lebih baik.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif juga sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain. Sebagaimana diungkapkan Nur (2011:1) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru di setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan perempuan; siswa dengan latar belakang suku yang berbeda yang ada di kelas; dan siswa penyandang cacat bila ada. Kelompok beranggotakan heterogen ini tinggal bersama selama beberapa minggu, sampai mereka dapat belajar bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim.

Menurut Slavin dalam Huda (2013:200). Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan didalam kelas

pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan TAI adalah meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Ada beberapa manfaat model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya adalah: 1) meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) melibatkan guru untuk mengajarkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen; 3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana; 4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, 5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa lainnya yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Sintaks pembelajaran TAI menurut Slavin dalam Huda (2014:200-201) mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas sebagai berikut: 1) Tim dalam TAI, siswa dibagi kedalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 orang, 2) Tes Penempatan, siswa diberikan *test*. Mereka ditempatkan pada tingkatannya yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini, 3) Materi, siswa mempelajari materi yang akan didiskusikan, 4) Belajar kelompok, siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim, 5) Skor dan Rekognisi, hasil kerja siswa di *score* di akhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan (*recognition*), 6) Kelompok Pengajaran, guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah di diskusikan, 7) Tes Fakta. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas. Hal ini mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Dasar *Jacking, Blocking* dan *Lifting* Siswa Kelas X TKR di SMK PGRI 1 Gresik”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana Aktivitas peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Berbagai jenis *Jacking, Blocking* dan *Lifting* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*?

- Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Berbagai jenis *Jacking, Blocking* dan *Lifting* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*?
- Bagaimana respon peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* setelah diterapkan pada kompetensi dasar *jacking, blocking* dan *lifting* sesuai dengan operation manual mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif?

Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, agar penelitian terarah perlu adanya pembatasan masalah, untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif kompetensi dasar Mengidentifikasi berbagai jenis *jacking, blocking* dan *lifting* sesuai dengan operation manual.
- Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik sebanyak 35 peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.
- Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan oleh 3 pengamat yang mana 2 pengamat dari guru mata pelajaran, 1 pengamat yaitu peneliti.
- Kompetensi kognitif siswa diperoleh dari data hasil evaluasi berupa soal.
- Teknik pengambilan data respon peserta didik melalui angket

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- Mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik pada kompetensi dasar *jacking, blocking* dan *lifting* sesuai dengan operasional manual mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*.
- Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik pada kompetensi dasar *jacking, blocking* dan *lifting* sesuai dengan operation manual mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif setelah mengikuti pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

- Mengetahui respon peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) setelah diterapkan pada kompetensi dasar *jacking*, *blocking* dan *lifting* sesuai dengan operation manual mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- Bagi Peserta Didik
 - ✓ Terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa selalu aktif dalam mengikuti mata pelajaran.
 - ✓ Aktivitas belajar siswa meningkat karena siswa dituntut agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan berkelompok dan individu masing-masing
- Bagi Pendidik
 - ✓ Sebagai salah satu rujukan alternatif yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan respon dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
 - ✓ Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.
- Bagi Sekolah
 - ✓ Dapat memperbaiki proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dalam meningkatkan respon dan hasil belajar peserta didik.
 - ✓ Dapat dipakai sebagai referensi bahan bacaan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
 - ✓ Menambah referensi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- Bagi Peneliti
 - ✓ Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
 - ✓ Menambah pengetahuan peneliti untuk bekal menjadi guru professional.
- Bagi Peneliti Lain
 - ✓ Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

METODE

Jenis Penelitian

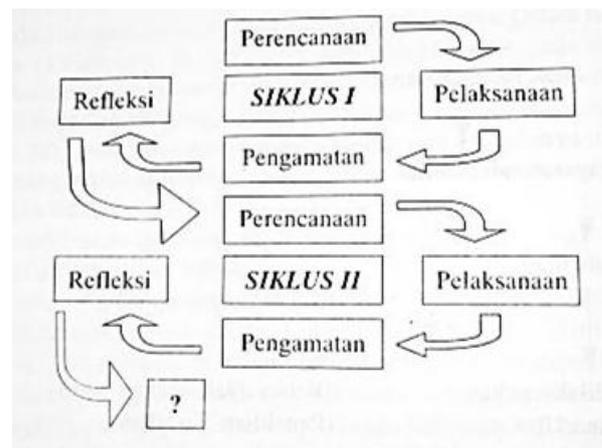
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas.

Subjek, Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik semester ganap tahun ajaran 2016/2017

Model Penelitian Tindakan

Terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

Prosedur Penelitian

- Tes Penempatan
- Siklus I
- Siklus II

Teknik Pengumpulan Data

- Tes

Menurut Margono (1997:170) tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.
- Observasi

Dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar kerja untuk mengamati dan mencatat kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran
- Angket

Digunakan untuk mengetahui pendapat dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran TAI.

Instrumen Penelitian

Fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

- Validasi Perangkat Pembelajaran
- Tes Evaluasi individu

Diberikan oleh pendidik kepada peserta didik ketika penyampaian materi dan diskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

- Observasi
Menggunakan lembar kerja sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan yang ditujukan untuk mendapatkan data yang diinginkan
- Angket
Digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Teknik Analisis Data

- Data Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran
Data hasil validasi perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan butir soal dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

K= Prosentase kelayakan

F= Jumlah jawaban responden

N= Skor tertinggi dalam an gket

I= Jumlah pertanyaan dalam angket

R= Jumlah responden

Setelah dilakukan analisa, hasil analisa akan dibandingkan dengan kriteria kelayakan berdasarkan persentase respon sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria persentase Respon

Prosentase	Kriteria
0%-20%	Sangat kurang
20%-40%	kurang
41%-60%	cukup
61%-80%	Baik/layak
81%-100%	Sangat baik/sangat layak

- Analisis Terhadap Hasil Belajar Siswa
Analisis ini untuk mengetahui masing-masing ketuntasan belajar setelah pembelajaran. Penilaian pengetahuan menggunakan rerata dan keterampilan menggunakan rata-rata optimum dengan skala 1-100 (Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015:11).

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Predikat Capaian Kompetensi

Predikat	Nilai
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Kurang (D)	≤ 55

- Analisis Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik
Data pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor penilaian dari tiga orang pengamat di setiap pertemuan kemudian dihitung dengan rumus persentase (%) aktivitas, yaitu:

$$\% \text{aktivitas} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas yang muncul}}{\sum \text{total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

Menurut Riduwan, 2008:13 selanjutnya persentase yang diperoleh dari hasil penghitungan akan dianalisis menggunakan skala likert sebagai berikut:

Angka	0%	-	20%	=	Sangat buruk
Angka	21%	-	40%	=	Buruk
Angka	41%	-	60%	=	Sedang
Angka	61%	-	80%	=	Baik
Angka	81%	-	100%	=	Sangat baik

- Analisis Angket Respon siswa

Angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui respon minat peserta didik berupa baik atau tidaknya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*. Menurut Riduwan, (2007:15) skor setiap jawaban akan dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$\% \text{respon peserta didi} = \frac{\sum \text{skor semua jawaban}}{\sum \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Menurut Riduwan, 2008:13 selanjutnya persentase yang diperoleh dari hasil penghitungan akan dianalisis menggunakan skala likert sebagai berikut:

Angka	0% -20%	=	Sangat buruk
Angka	21% - 40%	=	Buruk
Angka	41% - 60%	=	Sedang
Angka	61% - 80%	=	Baik
Angka	81% - 100%	=	Sangat Baik

Kriteria Keberhasilan

Pencapaian kriteria keberhasilan hasil belajar siswa baik apabila minimal 75% dari jumlah siswa satu kelas dan mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan rumus ini diketahui bahwa instrumen perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan layak digunakan apabila mempunyai $K \geq 61\%$. Berdasarkan hasil validasi pada instrumen perangkat pembelajaran didapatkan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.Hasil Validasi Instrumen Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Hasil Rata-rata	Kriteria
1	RPP siklus I	88,02%	Layak
2	RPP siklus II	88,37%	Layak
3	Butir soal	82,41%	Layak

Hasil Kegiatan Penempatan

Kegiatan penempatan ini dilakukan sebelum tindakan siklus, tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan untuk membentuk kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik.

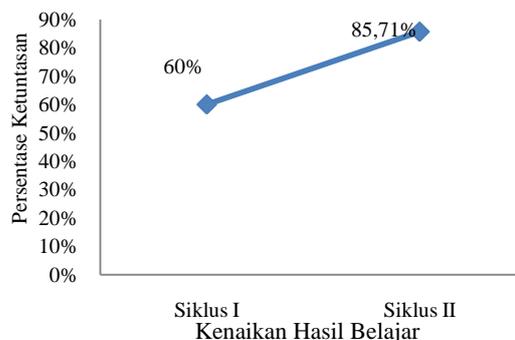
Tabel 4.Hasil Kegiatan Kelompok

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
A.Rivaldiansyah	Achmad A. F.S.Z	Achmad Alfian S
Agus Rizki M.	Achmad Khudori	Deva R. P. P.
Abdul Wachid M.	Achmad Asril A.	Achmad M. Y. A.
Ariel Dwiki R.	Ardiansyah P. P	Arauna Tedy P.
Aris Sufanandi	Ayub Juliansyah	Azam Machrus
Hasil B.K I = 73	Hasil B.K I = 62	Hasil B.K I = 72
Hasil B.K II= 85	Hasil B.K II= 80	Hasil B.K II= 90
Kelompok 4	Kelompok 5	Kelompok 6
Achmad Hanif A.	Achmad Shovi	Achmad Sya'roni
Deni Listiawan	Bayu Arya P.	Arga Maulana R.
Achmad Rauf	Adetia Septian Y.	Agung Rizky P
Akhmad Amin	Aji Wicaksono P.	Ahmad Wildan S.
Bagus S. P.	Bangkit P.D.	Achmad T. R.
Hasil B.K I = 53	Hasil B.K I = 77	Hasil B.K I =67
Hasil B.K II= 90	Hasil B.K II= 90	Hasil B.K II=90
	Kelompok 7	
	Aditya Diakh S.	
	Anugrah Fitragani	
	Ahmad Syaui R.	
	Ahmad Watsiqul R.	
	Aziz Samsudin	
	Hasil B.K I = 74	
	Hasil B.K II= 80	

Peserta didik diberi tugas pada setiap kelompok dan dikerjakan bersama-sama dengan berdiskusi, tanya jawab, dan secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

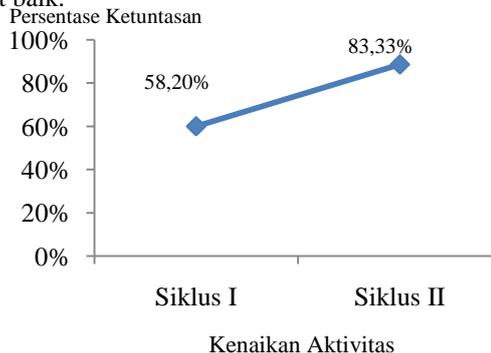
Hasil Belajar

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada siklus I mencapai persentase 60% atau terdapat 21 dari 35 peserta didik yang telah mencapai nilai ≥ 75 pada kompetensi kognitif dan dikategorikan belum tuntas. Namun ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,71% atau terdapat 30 dari 35 peserta didik yang dinyatakan lulus. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 25,71% ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Peningkatan pada siklus II ini didapat dari hasil refleksi siklus I serta kerja sama yang baik antara peneliti dan pendidik atau guru serta peserta didik yang lebih semangat dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Grafik Pesentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pada siklus I persentase aktivitas peserta didik mencapai 58,20% pada persentase skala linkert dikategorikan sedang. Pada siklus II persentase aktivitas peserta didik mencapai 83,33% pada persentase linkert dikaregorkan sangat baik.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik sebagai alat pengumpulan data. Dan didukung oleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya pada setiap siklusnya. Analisis digunakan untuk mengetahui respon peserta didik SMK PGRI 1 Gresik terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Angket respon tersebut diberikan setelah peneliti memberikan pembelajaran. Untuk mengetahui persentase respon peserta didik secara keseluruhan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \%respon\ pesertad\ idik &= \frac{\sum skor\ semua\ jawaban}{\sum skor\ tertinggi} \times 100\% \\ &= \frac{1400}{4 \times 414} \times 100\% = 84,55\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran ini sebesar 84,54%. menurut skala linkert hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Maka, dari hasil pemaparan di atas

dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar *Jacking, Blocking* dan *Lifting* di kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada kompetensi dasar *Jacking, Blocking* dan *Lifting* di kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik.
- Analisis hasil angket respon peserta didik kelas X TKR 1 SMK PGRI 1 Gresik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada kompetensi dasar *Jacking, Blocking* dan *Lifting* menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal maka peneliti memberikan saran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai berikut:

- Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar *Jacking, Blocking* dan *Lifting*.
- Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* memerlukan pengelolaan kelas yang baik, pendidik sebisa mungkin menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- Guru sebaiknya lebih tegas ketika suasana kelas mulai tidak kondusif agar proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan lancar.
- Sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik, pendidik menyampaikan pendahuluan dan pokok dari materi yang disampaikan agar peserta didik lebih semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka perlu adanya persiapan yang baik dari peneliti, guru maupun siswa.
- Diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* ini dapat terus diperbaiki dalam pelaksanaannya

apabila kurang maksimal dan dapat dikembangkan dalam penggunaannya kembali sehingga model pembelajaran ini dapat berkembang dan meningkatkan hasil belajar maupun aktivitas peserta didik.

- Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran. Secara umum sarana prasarana di SMK PGRI 1 Gresik sudah menunjukkan kondisi baik. Namun secara khusus perlu adanya peningkatan yang lebih baik lagi.

Keterbatasan

Pada Instrumen Pembelajaran yang mencakup tentang Soal, peneliti tidak melakukan uji reabilitas. Hanya melakukan validasi soal saja. Untuk kedepannya perlu adanya validasi dan reabilitas soal agar mendapatkan soal-soal yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M.Khuluqin. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Kompetensi Pada Materi Workshop Equipment Siswa Kelas X TKR 1 Smk Negeri 1 Sidoarjo*. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Anton, M Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama
- Arikunto, Suharsimi, 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asiyah, Siti Nur. 2010. *Belajar Psikologi Faal*. Surabaya: IAIN Prees
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta (2013:35)
- Depdiknas.2008. *Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Dimiyati dan Mudjiono.1999 *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Timur .Rineka Cipta
- Dimiyati, 1990. *Psikologi : Suatu pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Huda, Miftahul. 2013. *Model–model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kemendikbud.2015. *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kerlinger, Fred. N dan Elazar Pedhazur. 1073. *Multiple Regression in Behavioral reseach*. New-York: Holt, Rinehart and Winstons
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Konstekstual Konsep dan Aplikasi*.Bandung: Alfabeta
- Margono, 1997.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ngalim, M Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa
- Permendikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* . Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan.2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model–Model Pembelajaran*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, Rober. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana,Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugihartono.,Fathiyah, K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., dan Nurhayati, S. R. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Solo: Yuma Pustaka
- Sujanto, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Surapranata dan Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- Trianto, 2011.*Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran terpadu: konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zainal, Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan